

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BANK BJB SYARIAH CIREBON

Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat

Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
e-mail : srirokh@yahoo.co.id

Abstract

Internal control systems is an essential component in the management of the bank and became the basis for the operations of the banks healthy and safe. Internal control system that can effectively help the management of banks to maintain the bank's assets, ensure the availability of financial reporting and managerial trustworthy, improve adherence of banks to the rules and regulations in force. The quality of the financial statements are the financial statements present fairly the financial position of financial, financial performance, and cash flows of an entity. The financial statements have quality characteristics can be understandable, relevant, reliable and comparable. The financial statements are the source of information used by internal and external parties in the planning and decision-making.

This study aims to know the description of the internal control system and the quality of financial reporting at the Bank BJB Syariah Cirebon provide empirical evidence about the influence of the internal control system of the quality of financial statements in Bank BJB Syariah Cirebon.

This study uses a quantitative approach. The study population includes all employees of Bank BJB Syariah Cirebon of 20 people. The sampling technique used is the technique of saturation sampling. The data used are primary data. Data collection techniques are with questionnaires and interviews. Data analysis method used was simple linear regression analysis. Test the quality of the instrument using validity and reliability test. In addition this study using the test of basic assumptions including linearity test and test data normality. The method of analysis hypothesis is simple linear regression analysis that the t test

The internal control system has been applied by the Bank BJB Syariah Cirebon barach office as procedures and processes used by the company to protect the company's assets, to process information accurately, and ensure compliance with law and regulations. The financial statements of Bank BJB Syariah to have the characteristics of quality Cirebon understandable, relevant, reliable and comparable. Financial statements prepared in Bank BJB Syariah Cirebon by using the accounting standards applicable in general. These results indicate that the internal control system affects the quality of financial statements, as evidenced by the value of $t > t$ table ($11.196 > 1.734$) and significance < 0.05 ($0.000 < 0.05$)

Keywords: Internal Control System, The Quality Of Financial Statements

Abstrak

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan keuangan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan baik dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan di Bank BJB Syariah Cirebon. Selain itu untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Bank BJB Syariah Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi semua karyawan Bank BJB Syariah Cirebon yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik saturation sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan wawancara. Uji kualitas instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu penelitian ini menggunakan uji asumsi dasar yang diantaranya uji linearitas dan uji normalitas data. Metode analisis hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yaitu uji t parsial

Sistem pengendalian internal telah diterapkan oleh Bank BJB Syariah Cirebon sebagai prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan Bank BJB Syariah Cirebon berkualitas dengan memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang disusun Bank BJB Syariah Cirebon dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($11,196 > 1,734$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat

dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank. Sistem pengendalian

internal perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank.¹

Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha khususnya bank syariah bergantung pada profesionalitas manajemen untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya. Peran manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan, khususnya laporan keuangan sangatlah penting. Oleh karena itu, laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran.² Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan.

Bank sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan dalam melaksanakan usahanya harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, dan mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Selain itu, informasi berkualitas juga menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan, dan dapat diperbandingkan.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi.³

¹Bank Indonesia, *Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2003), 1

² Dewi Fitriyani, *Sistem Informasi Akuntansi 1 (ed. 4)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)178.

³Dasaratha V. Rama, Frederick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi 1 edisi 2* (Jakarta: Salemba empat, 2009) 132

Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut.

Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit menjadi faktor yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal. Manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa untuk dapat mengawasi operasi organisasi.⁴

Sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan dianjurkan untuk mengumumkan laporan keuangannya melalui media cetak, internet maupun media lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan serta untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Bank BJB Syariah Cirebon.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Pengendalian Internal

Secara etimologis, Sistem Pengendalian Internal terdiri dari tiga kata yaitu sistem, pengendalian, dan internal yang memiliki arti kata masing-masing. Secara terminologis, sistem pengendalian internal

⁴ Bynton, Wiliam C. Dialih bahasa oleh Gina Ganiyal, dkk. *Modern Auditing, edisi 7, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003), 371

secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.⁵

Sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.⁶

Dalam literatur lain mengungkapkan definisi yang serupa yaitu, pengendalian internal (*internal control*) meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi kerja dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.⁷

Pengendalian (pengawasan) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak⁸. Pembagian pengendalian internal dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal:⁹

⁵James M. Reeve, et.al., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Damayanti Dian jilid 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 387

⁶ Nida Umum Sulistia, *Analisis Sistem Pengendalian Internal (Spi) Klien Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan*, Jurnal Analisis Akuntansi, AAJ 1 (3), 2013, 117

⁷Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Akuntansi Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 117

⁸ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah*, (Madina Pustaka: 2000), 152 lihat juga Martha Adryan, *Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al Salaam*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Muamalah, 2008), 24

⁹ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 156

a. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT: “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*” (Al-Mujadilah: 7)

b. Pengendalian (*control*) yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam Islam memiliki beberapa landasan, diantaranya:¹⁰

1) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.

2) *Tawa Shaubis Shabri*, Saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran:

“*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”. (Al-Ashr: 3)

3) *Tawa Shaubil Marhamah*, saling Menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk mencegah (*preventif*). Sesuai perintah Allah SWT.:

“*Dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling*

¹⁰ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*, 160

berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.(Al-Balad: 17)

Rasullah SAW telah memberikan contoh bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulat atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan hanya bukan hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* atas kreatifitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).¹¹

Menurut Bank Indonesia Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna.¹²

- a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank
- b. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
- d. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian
- e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Adapun komponen indikator sistem pengendalian internal antara lain:¹³

¹¹ Martha Adryan, *Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al Salaam*, 26

¹² Bank Indonesia, *Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2003), 2

¹³ Bank Indonesia, *Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, 5-20 Lihat Juga Lawrence Sawyer B.,

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Dengan kata lain pengintegrasian (penyatuan) terhadap semua komponen dalam perusahaan. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas adalah:¹⁴

- 1) Nilai intergritas dan etika.
Memelihara suasana etika organisasi, menjadi teladan untuk tindakan-tindakan yang benar.
- 2) Komitmen terhadap kompetensi.
Merupakan pengetahuan dan keahlian serta keterampilan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan pada individu. Mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam organisasi.
- 3) Filosofi dan gaya operasi manajemen.
Manajemen yang menjaga pengendalian internal dengan mengkomunikasikan dukungannya terhadap prosedur pengendalian di seluruh organisasi, maka akan dapat mengoptimalkan efektivitas pengendalian internal organisasinya. Pimpinan organisasi memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan.
- 4) Struktur organisasi
Kerangka kerja bagi manajemen dalam perencanaan, pengarahan, dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.
- 5) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDM)
Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM. Penetapan praktik-praktik yang layak dalam perolehan, orientasi, pelatihan, evaluasi, pembinaan, kompensasi dan tindakan disiplin bagi sumberdaya manusia.

Sawyers Internal Auditing, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 62

¹⁴ Indra Bastian, *Audit Sektor Publik*. (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 11

Pengendalian internal bagi suatu perusahaan terutama yang sudah *go public* merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal. Faktor-faktor yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal adalah:¹⁵

- a. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit. Manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa untuk dapat mengawasi operasi organisasi.
- b. Tanggung jawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan serta kecurangan terletak pada manajemen. Oleh karena itu, manajemen harus mengatur sistem pengendalian internal yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.
- c. Pengawasan oleh dari satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutupi kekurangan yang bisa terjadi pada manusia. Saling cek ini merupakan salah satu karakteristik sistem pengendalian internal yang baik.
- d. Pengawasan yang "*built-in*" langsung pada sistem berupa pengendalian internal yang baik lebih tepat daripada pemeriksaan secara langsung dan detail oleh pemeriksa (khususnya yang berasal dari luar organisasi).

Sistem pengendalian intern memiliki unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:¹⁶

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pembagian tanggung jawab

fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

- 1) Pemisahan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Pada organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.
 - c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Penggunaan formulir bernomor urut yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
 - 2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
 - 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
 - 4) Perputaran jabatan (*job rotation*).
 - 5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
 - 6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
 - 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain.
 - d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Cara untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya sebagai berikut.

¹⁵ Bynton, Wiliam C. Dialih bahasa oleh Gina Ganial, dkk. *Modern Auditing, edisi 7, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003), 371

¹⁶ Hayuning Tyas Rosdiani, *Pengaruh Sistem Pengendalian internal, Audit Laporan keuangan, dan penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,...*22

- 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- 2) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Terselenggaranya sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:¹⁷

- a. Dewan Komisaris Bank, mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.
- b. Direksi Bank, mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank. Sementara itu Direktur Kepatuhan wajib berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.
- c. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Disamping itu, Bank perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit intern yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor internal khususnya praktek dan penerapan penilaian risiko.
- d. Pejabat dan pegawai Bank wajib memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal yang telah

ditetapkan oleh manajemen Bank. Pengendalian intern yang efektif akan meningkatkan tanggung jawab pejabat dan pegawai bank, mendorong budaya risiko (*risk culture*) yang memadai, dan mempercepat proses identifikasi terhadap praktek perbankan yang tidak sehat dan terhadap organisasi melalui sistem deteksi dini yang efisien.

- e. Pihak-pihak ekstern Bank, antara lain otoritas pengawasan Bank, auditor eksternal, dan nasabah bank yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif. Pentingnya sistem

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.¹⁸

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan baik dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan. Mengingat hal tersebut akan muncul berbagai kepentingan yang berlawanan dari pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang efektif dari pihak intern itu sendiri.

¹⁷ Bank Indonesia, *Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, 3-4

¹⁸ Neco Fransiska, dkk., *Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerahdi Indonesia*, Jurnal Syariah Paper Accounting, ISSN 2460-0784, 325

Berikut adalah karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan Standar Akuntansi (SAK):¹⁹

a. Tepat waktu

Laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan, sehingga jelas batas pelaporan dari posisi harta, hutang, modal, pendapatan, dan biaya dari perusahaan yang akan dilaporkan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar, dalam arti tidak terlalu terlambat sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang sifatnya manajerial maupun teknikal.²⁰

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia secara tepat waktu. Kriteria toleransi tepat waktu adalah empat bulan setelah tanggal laporan harus sudah tersaji. Faktor-faktor kerumitan dalam operasi bukan alasan pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.²¹

b. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

c. Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevan berarti dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan sampai pada keputusan ekonomi yang diambil. Relevansi informasi dipengaruhi pula oleh tingkat nilai materialitasnya. Tingkat materialitas diukur dari seberapa jauh nilai itu akan berpengaruh

pada keputusan para pemakai laporan keuangan.²²

Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga dan sekuritas serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

d. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

e. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, disajikan secara jujur dan wajar serta dapat diandalkan pemakaiannya.²³ Sebagai contoh, perusahaan menghadapi masalah tuntutan kerugian yang masih dalam proses hukum. Hal tersebut tidak tepat apabila seluruh jumlah tuntutan dicantumkan dalam laporan keuangan karena belum ada kepastian. Akan tetapi, pengungkapan peristiwa ini dalam laporan keuangan adalah tindakan yang benar, netral, lengkap, dan atas pertimbangan yang sehat.

f. Penyajian jujur

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 5-8

²⁰ Alex Sujanto, *Relevansi Akuntansi dalam Islam*, Jurnal INOKAM No. II/Th. IV, 2008, 26

²¹ Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) 10

²² Sri Sulityanto, *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 12

²³ Tuti Herawati, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*, Jurnal Star-study & Accounting Reaserch, Vol. XI, No. 1, 2014, 6

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

g. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aset pada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut. Namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).²⁴

Substansi transaksi tersebut harus mengacu kepada substansi transaksi sesuai prinsip syariah dan dalam kondisi tertentu, prinsip syariah menentukan substansi ekonomi dalam transaksi syariah.

h. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Oleh sebab itu, upaya menyajikan informasi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu dan merugikan pihak lain tidak diperbolehkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu upaya menyembunyikan informasi tertentu demi kepentingan tertentu yang merugikan pihak

lain juga tidak diperbolehkan dalam akuntansi. Dalam informasi akuntansi dianjurkan melaporkan secara terbuka apa yang seharusnya dilaporkan.²⁵

i. Dapat diverifikasi

Informasi disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

j. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

k. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Suatu informasi dikatakan lengkap apabila setiap informasi yang menyangkut dalam laporan keuangan disampaikan dalam laporan keuangan.²⁶

l. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara

²⁵ Sri Sulityanto, *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*, 14

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) 9

²⁴ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, 114

konsisten untuk entitas syariah tersebut, antar periode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda, maupun entitas lain.²⁷

Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antar periode entitas syariah yang sama, entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat urutan sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pada penelitian ini, penulis telah membaca hasil penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Erwin Bahtiar (2013) berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega Cabang Gorontalo. Responden dalam penelitian ini adalah staf/pegawai yang ada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo sebesar

56.1%.²⁸ Persamaan dengan penelitian Erwin Bahtiar adalah pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian yaitu sistem pengendalian internal, sedangkan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syariah Cirebon.

Penelitian Eka Widyaningtiyas (2014) berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jabodetabek". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas auditor internal terhadap laporan keuangan di Bank Pembiayaan Syariah. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal bagian akuntansi, manajer keuangan, dan karyawan lain yang berpartisipasi dalam mengetahui kualitas laporan keuangan di wilayah Jabodetabek.²⁹ Berdasarkan metode *saturation sampling*, total penelitian ini adalah 21 responden dari 8 BPRS se-Jabodetabek yang memiliki predikat sangat bagus dari survei yang dilakukan majalah Infobank edisi Syariah bulan September 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan se-Jabodetabek. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal dan kapasitas auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPRS se-Jabodetabek.

Persamaan dengan penelitian Eka Widyaningtiyas adalah pada variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan.

²⁸Erwin Bahtiar, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)*. (Skripsi, Prodi S1 Akuntansi, Universitas negeri Gorontalo, 2013)

²⁹Eka Widyaningtiyas, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jabodetabek* (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

²⁷ Tuti Herawati, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*, *Jurnal Star-study & Accounting Research*, Vol. XI, No. 1, 2014, 6 lihat juga Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) 9

Perbedaannya adalah pada variabel bebas dan tempat penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syariah Cirebon.

Kerangka Pemikiran

Tujuan organisasi adalah sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Organisasi mencapai sasaran tersebut menerapkan suatu sistem yang merupakan sinergi dari unsur-unsur yang dimilikinya. Sistem ada karena tujuan, sistem dibentuk oleh semua pihak yang terkait dalam organisasi.

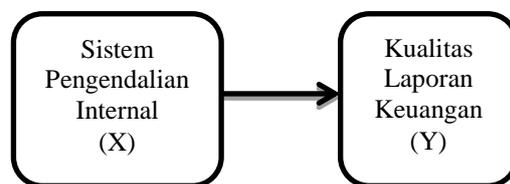
Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor dalam berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, bahwa struktur pengendalian internal entitas (suatu usaha) mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai. Sasaran-sasaran perusahaan dapat berupa sasaran finansial maupun non finansial. Sasaran finansial yang umum dapat berupa kekurangan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pemegang saham atau BAPEPAM-LK. Sasaran final khusus dapat berupa perbaikan aliran kas masuk, dan pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Sasaran finansial antara lain meliputi pengendalian kualitas, pengembangan produk, penelitian pasar dan sebagainya.³⁰

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha bergantung pada profesionalitas manajemen untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya. Peran manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan, khususnya laporan keuangan.³¹ Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi. Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan.

Berangkat dari teori yang dikemukakan maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



1. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji dalam kenyataan

³⁰ Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: UII Press, 2011),106-107

³¹ Dewi Fitriyani, *Sistem Informasi Akuntansi 1 (ed. 4)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)178

empiris.³² Sesungguhnya hipotesis hanya sekedar jawaban atau dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis akan menjadikan penelitian yang dilakukan penulis lebih terarah dalam pengujiannya, hipotesis akan membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.³³

Dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut: “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara kerja atau cara penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan.³⁴ Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syariah Cirebon. Penelitian dilakukan mulai 1 April 2016 sampai dengan 30 Oktober 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Selain itu, menggunakan pendekatan survey yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic nonparametric* yaitu statistik yang tidak memerlukan perbuatan asumsi tentang bentuk distribusi dan karena itu merupakan statistik yang bebas-distribusi.

Metode ini digunakan dengan kriteria:

1. Apabila ukuran sampel demikian kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal.
2. Apabila digunakan data peringkat atau ordinal (penelitian ini menggunakan

data ordinal, dinilai dengan tidak sama sekali, tidak, cukup, baik, sangat baik).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.³⁵ Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yaitu sistem pengendalian internal (X) dan kualitas laporan keuangan (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank BJB syariah Kantor Cabang Cirebon. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *saturation sampling*. *Saturation sampling* merupakan teknik penentuan sampel, dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para karyawan Bank BJB syariah Cirebon. Data primer berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survei untuk meminta langsung tanggapan dan opini responden secara langsung dengan media kuesioner.

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, tujuan

³² W. Gulo. *Metodologi penelitian*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002),24-57. Lihat juga Asni Harianti, Dkk. *Statistika II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2012, 57-58

³³ Andi supangkat, *Statistika*, (Bandung: Kencana, 2007), 85

³⁴ Kaerul Wahidin, dan Masyhuri, *Metode Penelitian*, (Cierbon : STAINCirebon, 2002), 21

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35

utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber pimpinan cabang dan manajer operasional bank BJB syariah Cirebon tentang berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara tersebut dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan.³⁶ Tujuan dari penyusunan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan kepercayaannya tinggi.³⁷

Kuesioner berstruktur digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia alternatif jawaban.³⁸ Pada penelitian ini data diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para karyawan Bank BJB Syariah Cirebon.

Untuk menguji kualitas data, penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrumen.³⁹ Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validitas kuesioner. Sebelum melakukan interpretasi kedua variabel yang diteliti dengan metode statistik, maka terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian yang diteliti dengan uji validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apakah data tersebut valid atau tidak.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur yang biasa menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) menggunakan *crobach alpha (a)*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak yaitu menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik atau tidak reliabel, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁴⁰

Uji asumsi dasar. Yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi *continue* yang sangat penting dalam statistik dan banyak dipakai dalam memecahkan berbagai macam persoalan. Distribusi normal disebut juga distribusi *Gauss*.⁴¹

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya

³⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 84

³⁷ Toto Syatori Nasehuddin, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Cirebon: Nurjati Press, 2011), 85

³⁸ Maman Abdurahman, dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 45

³⁹ Arikunto, Suharismi, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211

⁴⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 64

⁴¹ Boediono dan Wayan Kster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Peobailitas*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), 342

terdistribusi normal atau tidak.⁴² Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data dianggap penting karena ketika data terdistribusi dengan normal, maka data dianggap mewakili populasi.⁴³ Normalitas terpenuhi jika hasil tidak signifikan untuk taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya jika data diuji kemudian hasilnya signifikan, maka normalitas data tidak terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini dilakukan untuk prasyarat dalam menerapkan metode regresi linier, dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Jika; F hitung < F tabel artinya H_0 diterima.
- 2) Jika; F hitung > F tabel artinya H_0 ditolak.

Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan digunakan Analisis Uji Hipotesis. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁴⁵

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:⁴⁶

- 1) Jika nilai Signifikan > 0.05 maka H_0 diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain berdasarkan signifikansi, kriteria pengujian bisa dilihat berdasarkan:⁴⁷

- 1) Jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t$ tabel $\leq -t$ hitung atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.⁴⁸

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (sistem pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kualitas laporan keuangan). Besarnya koefisien determinasi dilihat dari jumlah *Adjusted R-Squared* (R^2) pada koefisien regresinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi > 0,5 artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi = 0,5 artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan sedang.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi < 0,5 artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan relatif kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cirebon

Sistem pengendalian internal yang dijalankan dengan cara membagi tugas atau melakukan pemisahan tanggung jawab dalam operasionalnya. Pihak-pihak yang menjalankan sistem pengendalian internal yaitu pimpinan atas perintah kebijaksanaan dewan komisaris dalam rapat umum

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011),174

⁴³ Dwi prayitno, *Mandiri belajar Analisa Data dengan SPSS Untuk Pemula*, 49

⁴⁴ Duwi Priyatno , *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*,79

⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 edisi 7,127*

⁴⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 edisi 7. 129*

⁴⁷ Duwi Priyatno , *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 145

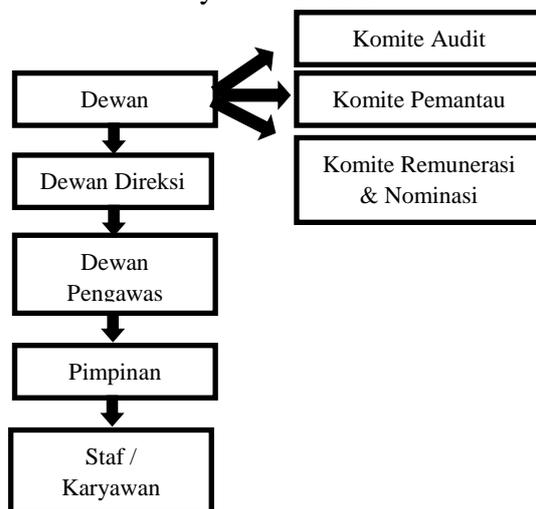
⁴⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi,2010), 66

pemegang saham. Manajer operasional bertanggung jawab terhadap operasional sehari-hari dengan melaksanakan supervisor terhadap setiap pelayanan jasa-jasa perbankan dari setiap unit. Staf administrasi yang terdiri dari *support* dan legal pembiayaan yang bertugas melakukan penilaian permohonan pembiayaan sehingga memenuhi kriteria dan persyaratan. Administrasi pembiayaan bertugas menangani pembayaran debitur. *Back office* bertugas dalam membuat laporan keuangan, transaksi dengan bank Indonesia diantara bank lainnya. Staf layanan yang terdiri dari *customer service* yang bertugas melayani nasabah secara langsung yang datang ke *counter*. Kas dan *teller* bertugas melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran tunai. Adapun staf yang bertugas dalam pencatatan laporan keuangan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon yaitu *back office*, petugas kas, dan *teller* yang diawasi penuh oleh pimpinan cabang dan kontrol internal.

Adapun pihak – pihak yang terkait dalam sistem pengendalian internal Bank BJB Syariah Cirebon adalah sebagai berikut:

Gambar.1

Konsep Sistem Pengendalian internal Bank BJB Syariah Cirebon



Gambaran sistem pengendalian internal pada Bank BJB syariah Cirebon dipaparkan sebagai berikut:

Tabel.1
Sistem Pengendalian Internal

	Sistem Pengendalian Internal				
	Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
%	25,7	54,6	19,6	0	0

Sumber : data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel.1, respon baik terhadap sistem pengendalian intern sebesar 54,6% artinya sistem pengendalian intern yang diterapkan pada BJB syariah berjalan dengan baik.

2. Kualitas laporan keuangan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon

Upaya Bank BJB Syariah Cirebon dalam menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik yaitu dengan membagi tugas dalam menyusun laporan keuangannya. Untuk menyusun laporan keuangan harian yang tepat waktu penyelesaian pencatatan transaksi harian harus selesai pada hari itu juga.

Laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kantor pusat sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta pihak lainnya baik pihak internal maupun eksternal.

Tabel 2.
Kualitas Laporan Keuangan

	Kualitas Laporan Keuangan				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
%	19,6	59,2	21,3	0	0,0

Sumber: data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 2, respon karyawan setuju 54,4% dalam mengetahui respon mengenai kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, ditampilkan pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,935 ^a	,874	,867		2,112

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada tabel 3, kriteria uji yang telah ditetapkan, jika hasil uji koefisien determinasi = $0,874 < 0,5$ menunjukkan variabel sistem pengendalian internal dapat menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan baik atau kuat. Persentase sumbangan pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengaruh sistem pengendalian intern perlu diuji dengan uji *t*, pada kasus ini digunakan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan 2 sisi. Adapun hasil uji hipotesis ditunjukkan pada table 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Nilai <i>t</i> , <i>p</i> =0.00	Hasil
Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan	11,196	Diterima

Nilai *t* hitung > *t* tabel (11,196 > 1,734) artinya H_0 ditolak, dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat artikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika sistem pengendalian internal meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Erwin Bahtiar (2013) dan Eka Widyaningtias (2014). Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa jika Bank BJB Syariah Cirebon meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Diterapkannya sistem pengendalian internal membuat manajemen akan lebih menekankan pentingnya sistem pengendalian internal dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya. Tujuan ini juga memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan patuh pada hukum dan peraturan, kebijakan dan prosedur perusahaan. Oleh karena itu, dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang benar, melindungi dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan aset perusahaan, sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai keuangan yaitu penyiapan laporan keuangan yang berkualitas dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Bank BJB Syariah Kantor Kantor Cabang Cirebon bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran dan tujuan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Bank BJB Cirebon adalah:

1. Sistem pengendalian internal diterapkan dengan adanya pembagian tugas dan

- pemisahan tanggungjawab dalam operasional.
2. Upaya dalam menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik yaitu dengan membagi tugas dalam menyusun laporan keuangan. Petugas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan *back office*, petugas kas, dan *teller* yang diawasi penuh oleh pimpinan dan kontrol internal. Untuk menyusun laporan keuangan harian yang tepat waktu. Laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kantor pusat sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan pihak lainnya.
 3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji *t* dimana nilai *t* hitung $> t$ tabel ($11,196 > 1,734$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Apabila sistem pengendalian internal yang dilakukan maka semakin baik kualitas laporan keuangan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Bank BJB Syariah. *Annual Report* (Laporan Tahunan) Bank BJB Syariah tahun 2015.
- Bank Indonesia, *Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2003), 1
- Boediono dan Wayan Kster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Peobailitas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Dasaratha V. Rama, Frederick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi 1 edisi 2* (Jakarta: Salemba empat, 2009) 132
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Indra Bastian, *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- James M. Reeve, et.al., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Damayanti Dian jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Lawrence Sawyer B., *Sawyers Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010
- Marom, Chairol, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Nasehuddien, Toto Syatori, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press, 2011
- Neco Fransiska, dkk., *Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerahdi Indonesia*, *Jurnal Syariah Paper Accounting*, ISSN 2460-0784
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2010
- Shabrina Rahutami Nur Amalia, *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 3, Nomor 2, 2014,
- Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012

- Suharismi, Arikunto. *Prosedur penelitian Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sujanto, Alex, *Relevansi Akuntansi dalam Islam*, Jurnal INOKAM No. II/Th. IV, 2008
- Sulityanto, Sri, *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Supangkat, Andi. *Statistika*. Bandung: Kencana, 2007
- Tuti Herawati, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*, Jurnal Star-study & Accounting Reaserch, Vol. XI, No. 1, 2014